

Pengaruh *Intellectual Capital*, Konservatisme Akuntansi dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Trias Fajrin Prihatini^{1*}, Suwarno Suwarno²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: trias.fajrin0810@gmail.com¹, suwarno@umg.ac.id²

Alamat: Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur

Korespondensi penulis: trias.fajrin0810@gmail.com*

Abstract. This research aims to test intellectual capital, accounting conservatism, and investment opportunity set on earnings quality. The data source used in this research is secondary data using documentary data obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange. The sample used in this research was 28 data from consumer goods industrial companies in 2020-2022 using purposive sampling. This research uses multiple linear regression analysis techniques. The regression results show that intellectual capital has a negative effect on earnings quality and accounting conservatism has a positive effect on earnings quality, while investment opportunity set has no effect on earnings quality.

Keywords: Intellectual Capital, Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, and Earnings Quality.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder memakai data dokumenter yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 28 data dari perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2020-2022 dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil regresi memperlihatkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Intellectual Capital, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, dan Kualitas Laba.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh para investor dan kreditor. Laporan keuangan akan menjadi patokan bagi investor ketika melakukan investasi. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi keuangan pada suatu periode akuntansi tertentu. Suatu perusahaan akan terlihat bagus dan terkesan maju apabila perusahaan tersebut mempunyai hasil dan kualitas laba yang baik (Administrasi & Brawijaya, 2017). Kualitas laba adalah laba yang menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan secara tepat dan akurat (Yunita, 2015). Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable eraning*) di masa yang akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Annisa & Kurniasih, 2017).

Kualitas laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan laba yang dihasilkannya dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sedangkan kualitas laba akan memperoleh hasil yang tinggi apabila mendekati rencana awal hingga melebihi target dari

rencana awal perusahaan (Yusmanaiarti et al., 2023). Kualitas laba akan rendah apabila penyajian laba tidak tepat dengan perencanaan awal (Ayem & Lori, 2020). Kualitas laba yang baik akan membuat keputusan efektif (Nandika & Sunarto, 2022). Akan tetapi informasi yang disajikan perusahaan tentang laba yang diperolehnya belum menjamin bahwa laba tersebut adalah laba yang berkualitas. Maka dari itu para investor, calon investor, para analisis keuangan, dan pengguna informasi laporan keuangan lainnya wajib mengetahui hal yang seharusnya dan sesuai dengan yang sebenarnya dalam kualitas laba perusahaan (Kurniawan & Aisah, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih yang berperan sebagai *principal* (pemegang saham), menunjuk orang lain sebagai *agent* (manajer) untuk melakukan jasa bagi kepentingan prinsipal, termasuk pemberian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976).

Yang dimaksud dengan teori agensi adalah hubungan antara *principal* dengan *agen*, yang dimaksud *prinsipal* adalah pihak yang memberikan tugas yang wajib diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kondisi kebutuhan dari *prinsipal*, dan yang dimaksud *agen* adalah pihak yang menerima tugas atau pekerjaan untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan yang diperintahkan oleh *principal* (Jones, 1991). Hubungan ini dapat lebih dari satu *prinsipal* untuk memberikan tugas kepada *agen* yang akan mengerjakan tugas yang diberikan.

Signaling Theory

Sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan (manajer) kepada investor adalah definisi paling umum dari teori sinyal. Jenis tandanya berbeda-beda dan dapat dilihat secara langsung serta untuk menerangi pihak luar mengenai asset organisasi. Apa pun struktur atau isi tanda yang dikirimkan, organisasi pada umumnya memenuhi kebutuhan tertentu dengan membuat asumsi pasar untuk mendukung kedudukan dan usaha organisasi. Oleh karena itu, pemberian tanda harus memuat daya tarik data untuk menyesuaikan sudut pandang dan penilaian orang lain (Gumanti, 2019). Sejalan dengan hal ini diyakini, bahwa permintaan spekulasi akan menjadi lebih penting, yang akan membawa peningkatan biaya dan manfaat usaha (Wahyuliantini dan Suarjaya, 2021).

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kemampuan laba yang disajikan secara terbuka dalam laporan berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi dan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan terutama manajemen dan investor dalam memprediksi laba di masa mendatang (Yunita & Suprasto, 2018).

Kualitas laba terbagi menjadi dua kriteria yaitu pendekatan *market based* dimana laba berkualitas adalah yang relevan untuk mengambil keputusan serta tepat waktu dan pendekatan *accounting based* dimana laba akan berkualitas apabila bersifat persisten, tidak berfluktuatif serta memiliki kemampuan untuk memprediksi laba untuk tahun berikutnya (Dewanti, 2019). Pertumbuhan perusahaan akan membawa pengaruh terhadap kualitas labanya, karena sesuai penelitiannya pertumbuhan perusahaan yang dikuru dari tingkat penjualan (rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas laba (Valeria & Halim, 2022).

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan asset tak berwujud pada sebuah perusahaan termasuk pengetahuan, kapabilitas karyawan, teknologi, pengalaman, dan kemampuan dalam mengimplementasi inovasi agar tujuan perusahaan dapat tercapai, yang mana telah menjadi lebih penting daripada asset berwujud dalam ekonomi berbasis pengetahuan (Huang & Kung, 2011).

Intellectual capital merupakan sebuah konsep yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu structural capital, human capital, dan customer capital yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kalbuana, 2020). Sumber daya struktural adalah sebuah pengetahuan yang diwakilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber daya manusia (human capital) adalah sebuah manifestasi pengetahuan karyawan dan sumber daya customer adalah pengetahuan milik klien (Arnas, 2021).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian, yang memberikan persyaratan lebih tinggi dalam mengakui keuntungan, namun segera mengakui kerugian yang mungkin akan terjadi (Ross L. Watts & Jerold L. Zimmerman, 1990). Konservatisme akan menyebabkan pelaporan keuangan yang pesimis dan mengurangi optimism dari pengguna laporan. Tujuan konsep konservatisme adalah untuk menetralsir optimism pelaporan kinerja yang berlebihan (Andreas, 2017). Sehingga konservatisme akuntansi akan memotivasi manajemen untuk cenderung mengakui biaya serta kerugian lebih awal, menunda pengakuan pendapatan dan laba, menilai asset lebih rendah, dan mengakui kewajiban lebih tinggi.

Implikasi dari konsep konservatisme akuntansi terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui adanya biaya atau prediksi kerugian yang kemungkinan akan terjadi, namun tidak segera mengakui adanya pendapatan ataupun laba yang akan datang meskipun kemungkinan terjadinya sangat besar.

Investment Opportunity Set

Istilah *investment opportunity set* (IOS) pertama kali diperkenalkan oleh (Myers, 1977). IOS merujuk pada keputusan investasi yang melibatkan kombinasi antara aset yang dimiliki dan pilihan pertumbuhan di masa depan. Terdapat pengaruh signifikan IOS terhadap kualitas laba dengan koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. Apabila perusahaan memiliki IOS yang tinggi, manajemen cenderung meyakinkan kondisi tersebut kepada pengguna laporan keuangan dan memanfaatkan sebagai daya tarik bagi para investor (Narita & Taqwa, 2020). *Investment opportunity set* merupakan peluang atau kesempatan perusahaan untuk berinvestasi di masa mendatang (Kurniawan & Aisah, 2020). Sifat IOS yang tidak dapat diobservasi (*unobservable*) membuat pengamatan IOS menggunakan proksi.

Pengaruh *intellectual capital* terhadap kualitas laba

Hubungan antara *intellectual capital* dengan kualitas laba dalam teori keagenan yakni pemegang saham (*principal*) melakukan wewenangnya untuk dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Peran *intellectual capital* dalam perusahaan berguna untuk meningkatkan kinerja karyawan. Semakin meningkatnya kemampuan karyawan, semakin baik kinerja keuangan maka laporan yang dihasilkan akan semakin berkualitas, sehingga dapat menjadikan perusahaan memiliki nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan lain. Persentase ini menggambarkan bahwa perusahaan go publik sudah memiliki kesadaran terhadap arti pentingnya *intellectual capital* bagi peningkatan keunggulan kompetitif.

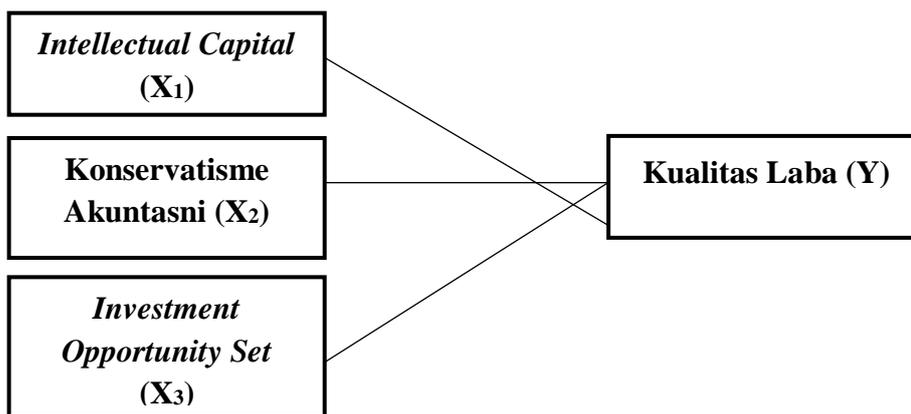
H1: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

Dalam teori keagenan pemilik (*principal*) melaksanakan prinsip kehati-hatian (*konservatisme*) untuk mengurangi tindakan oportunistik manajer (*agent*) untuk memanipulasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Konservatisme dapat diartikan sebagai tindakan yang hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam lingkungan bisnis sudah dipertimbangkan dengan memadai (Suwardjono, 1989:79) yang dikutip dalam (Hersanty, 2007),. Dampak dari konsep ini terhadap prinsip akuntansi adalah pengakuan biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Faizah & Suwarno, 2022).

H2: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.**Pengaruh investment opportunity set terhadap kualitas laba**

Investment Opportunity Set (IOS) dapat dijelaskan sebagai keputusan investasi yang melibatkan kombinasi antara aset yang dimiliki dan pilihan pertumbuhan di masa yang akan datang (Myers, 1997). *Investment Opportunity Set* mencerminkan peluang yang tersedia bagi suatu perusahaan untuk berinvestasi dengan bergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan dimasa datang. Laba yang meningkat stabil menunjukkan bahwa laba perusahaan tumbuh dengan baik, dan berdampak pada semakin tingginya kesempatan perusahaan menambah laba yang diperoleh di masa datang.

H3: Investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh merupakan data sekunder. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Data diambil dari www.idx.co.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Hasil uji statistik deskriptif menemukan bahwa kualitas laba memiliki nilai maksimum sebesar 3,57 dan nilai minimum yakni 0,12. Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 1,4086

dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,81374. *Intellectual capital* diketahui memiliki nilai maksimum sebesar 13,20 dan nilai minimum sebesar 0,06. Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 5,0436 dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 2,95034. Konservatisme akuntansi diketahui memiliki maksimum sebesar 0,11 dan nilai minimum sebesar -0,06. Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,0150 dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,05164. *Investment opportunity set* diketahui memiliki maksimum sebesar 0,60 dan nilai minimum sebesar 0,01. Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,0888 dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,10781.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

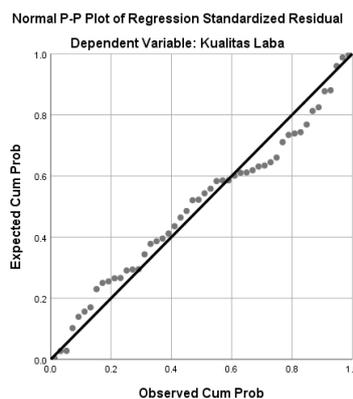
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	50	.12	3.57	1.4086	.81374
Intellectual Capital	50	.06	13.20	5.0436	2.95034
Konservatisme	50	-.06	.11	.0150	.05164
IOS	50	.01	.60	.0888	.10781
Valid N (listwise)	50				

Sumber : hasil output SPSS 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan analisis dengan menggunakan diagram P-P plot (Gambar 2.), pendekteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Normal P-Plot, yaitu jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan data yang telah terdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot Kualitas Laba

Sumber : hasil output SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah menyebar secara normal dengan Asymp.Sig (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Karena jika nilai sig atau signifikan atau profitabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

Tabel 2. One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61056792
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.083
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil output SPSS 2024

UjiMultikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.875	.214		8.777	.000		
Intellectual Capital	-.109	.032	-.394	-3.419	.001	.921	1.086
Konservatisme	6.922	1.812	.439	3.821	.000	.926	1.080

IOS	-.243	.843	-.032	-.288	.775	.980	1.020
-----	-------	------	-------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : hasil output SPSS 2024

Hasil pengujian pada uji multikolinearitas di tabel 3. di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF kurang dari 10. Dari hasil yang tertera, maka penelitian model regresi yang digunakan pada penelitian kali ini telah terbebas dan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.437	.400	.63016	1.202

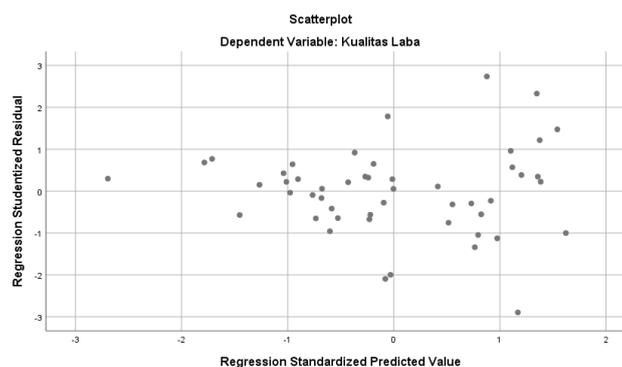
a. Predictors: (Constant), IOS, Konservatisme Akuntansi, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : hasil output SPSS 2024

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui hasil tes *Durbin-watson* (DW) mendapatkan nilai 1,202. Dalam menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan perbandingan antara nilai hitung yang tertera pada tabel dengan nilai hitung *Durbin-watson* (DW). Nilai *Durbin-watson* (DW) sendiri dapat dilihat dari jumlah variabel independen (K) kemudia melihat jumlah sampel (N) dengan signifikansi 5%. Pada penelitian didapatkan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3 dan jumlah sampel (N) 50. Maka diperoleh hasil batas luar (du) yakni sebesar 1,6739 dan batas dalam (dl) yakni sebesar 1,4206. Hasil dari 4 – du adalah 2,3261. Berdasarkan hasil yang didapatkan, kesimpulan yang dapat diambil yakni data tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : hasil output SPSS 2024

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak memiliki pola yang jelas dan menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah memenuhi persyaratan sebagai model regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1.875	.214			8.777	.000		
Intellectual Capital	-.109	.032	-.394		-3.419	.001	.921	1.086
Konservatisme	6.922	1.812	.439		3.821	.000	.926	1.080
IOS	-.243	.843	-.032		-.288	.775	.980	1.020

c. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : hasil output SPSS 2024

Berdasarkan tabel 5 yang tertera diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Laba} = 1,875 - 0,109X_1 + 6,922X_2 - 0,243X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.400	.63016

a. Predictors: (Constant), IOS, Konservatisme Akuntansi, Intellectual Capital

d. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : hasil output SPSS 2024

Dari tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat bahwa nilai R square (R²) dari variabel *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* sebesar 0,400 dan menjelaskan variabel kaulitas laba sebesar 40%. Dan sisanya (100% - 40% = 60%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.180	3	4.727	11.903	.000 ^b
	Residual	18.267	46	.397		
	Total	32.447	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), IOS, Konservatisme Akuntansi, Intellectual Capital

Sumber : hasil output SPSS 2024

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 7. yakni nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai $sig < 0,05$, maka seluruh variabel X atau variabel independent yakni *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* berpengaruh secara bersamaan dengan variabel Y atau variabel dependen yakni kualitas laba.

Uji Hipotesis (T)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.875	.214		8.777	.000		
	Intellectual Capital	-.109	.032	-.394	-3.419	.001	.921	1.086
	Konservatisme	6.922	1.812	.439	3.821	.000	.926	1.080
	IOS	-.243	.843	-.032	-.288	.775	.980	1.020

e. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : hasil output SPSS 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan *intellectual capital* yakni 0,001 dimana kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai konservatisme akuntansi yakni sebesar 0,000 dimana kurang dari 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan Ho ditolak dan H2 diterima. Sedangkan untuk nilai *investment opportunity set* yakni sebesar 0,775 dimana lebih dari 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menjelaskan besar modal intelektual yang dimiliki perusahaan tidak mampu menekan adanya kualitas laba. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa *principal* dan *stakeholders* memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga kualitas laba sulit untuk ditekan. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengembangkan secara maksimal potensi *intellectual capital* yang dimiliki akan menciptakan sumber daya unggul yang memiliki kemampuan tinggi untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kualitas laba oleh (Ulfa & Prasetyo, 2018) dan (Nguyen & duan, 2020).

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba sebuah perusahaan. Semakin tinggi prinsip konservatif yang diterapkan semakin berkualitas laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Konservatisme akuntansi mengurangi terjadinya pengakuan laba yang berlebihan. Tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan juga dapat dihindari. Jika penerapan sikap konservatisme akuntansi yang rendah dapat membuat tindakan memanipulasi laba rentan terjadi, sehingga akan mengurangi kualitas laba perusahaan (Yusmanairti et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba oleh (Yunita & Suprasto, 2018) dan (Rahmah Helmi, 2019) (Syifa & Suwarno., 2024).

Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa hasil pengujian variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menyatakan bahwa IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi, namun investor lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut. Faktor kesempatan bertumbuh biasanya diamati oleh investor yang memiliki perspektif jangka panjang untuk mendapatkan yield dari investasi yang dilakukannya dan investor biasanya hanya menginginkan keuntungan jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba oleh (Maulia & Handojo, 2022) dan (Hadi & Almurni, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2020-2022 maka dapat dikemukakan simpulan yaitu variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan yang mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya intelektualnya secara efektif dapat menciptakan keunggulan yang akan meningkatkan kualitas labanya. Variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena semakin tinggi prinsip konservatif yang diterapkan semakin berkualitas laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi, namun investor lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut

DAFTAR REFERENSI

- Administrasi, F., & Brawijaya, U. (2017). (*Studi pada PT . Pembangkit Jawa Bali - Surabaya 2013-2015*). 44(1), 83–88.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 61. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.221>
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25438>
- Dewanti, Y. O. (2019). The Effect of Disclosure and Earnings Quality on the Cost of Equity in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 42. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.584>
- Faizah, D. N., & Suwarno, S. (2022, May). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *SEMINAR NASIONAL EKONOMI, KEWIRAUSAHAAN, BISNIS DAN ILMU SOSIAL (SNEKBIS) DAN CALL FOR PAPER 2022*.
- Hadi, F. S., & Almurni, S. (2020). Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1–15.
- Huang, C., & Kung, F. (2011). Environmental consciousness and intellectual capital management. *Management Decision*, 49(9), 1405–1425.

<https://doi.org/10.1108/00251741111173916>

- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1044/597>
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 910–920.
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.210>
- Ross L. Watts, & Jerold L. Zimmerman. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. <https://www.jstor.org/stable/247880>
- Syifa, I. M. A., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 158-172.
- Valeria, S., & Halim, K. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Return On Assets , Pertumbuhan Penjualan , Dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba. *Journal*, 1(1), 78–89.
- Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1908. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p10>
- Yusmaniarti, Astuti, B., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Konservatise , Investment Opportunity Set (IOS), Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1563–1576.